

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2006 lalu pemerintah Indonesia memberlakukan apa yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP bisa dikatakan sebagai paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan/ kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu

program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah- langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang Anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Menurut Soejono Soekamto (1987: 278) dalam Anjawaningsih (2006) menerangkan bahwa kerjasama merupakan "Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerjasama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama." Sesuai dengan kegiatannya, maka kegiatan yang terwujud ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama. Misalnya kerjasama dibidang pendidikan, kerjasama ini tentunya dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan pendidikan yang sama-sama memiliki pandangan dan tujuan yang sama.

Dalam pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di SMP Immanuel Medan banyak siswa tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu group dengan siswa yang pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam berkelompok. Siswa terbiasa dengan tugas individu yang mengharuskan mereka bekerja secara

mandiri tanpa diskusi ataupun kerja dalam satu tim dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan dalam bertanggung jawab, toleransi, serta membangun hubungan antar kelompok. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kerjasama belajar antar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama khususnya bagi siswa kelas VIII A di SMP Immanuel Medan.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki sembilan jenis layanan dan enam jenis layanan pendukung. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing (konselor) yaitu layanan bimbingan kelompok. Dan layanan bimbingan kelompok ini dianggap tepat untuk membantu siswa meningkatkan pembelajaran kooperatif di lingkungan sekolahnya.

Menurut Gazda dalam Prayitno (2004: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vaksional, dan sosial serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Selain itu nantinya siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran kooperatif di lingkungan sekolahnya.

Menurut Tohirin (2011: 293) Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah

yang dramakan adalah masalah- masalah sosial. Metode ini dilakukan melau kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah social.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seorang individu sebagian anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

Salah satu keunggulan tehnik sosiodrama antara lain, dengan tehnik ini siswa diharapkan dapat merasakan berbagai macam peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka maka perlu di dramatisasikan, atau siswa berpartisipasi untuk berperan dalam peristiwa psikologis atau sosial tersebut. Dengan tehnik sosiodrama diharapkan siswa secara langsung berkomunikasi, meskipun hanya dalam peran tertentu. Jika kerjasama tidak melalui praktek langsung, siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Teknik Sosidrama Dalam Meningkatkan Kerjasama Antarsiswa Kelas VIII di SMP Immanuel Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kerjasama antar siswa dalam proses belajar di SMP Immanuel Medan.

2. Kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Immanuel Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini untuk menghindari kesimpangsiuran, maka penulis membatasi permasalahan mengenai “Pengaruh Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar siswa Siswa VIII A di SMP Immanuel Medan”.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Kerjasama Antar siswa Di SMP Immanuel Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

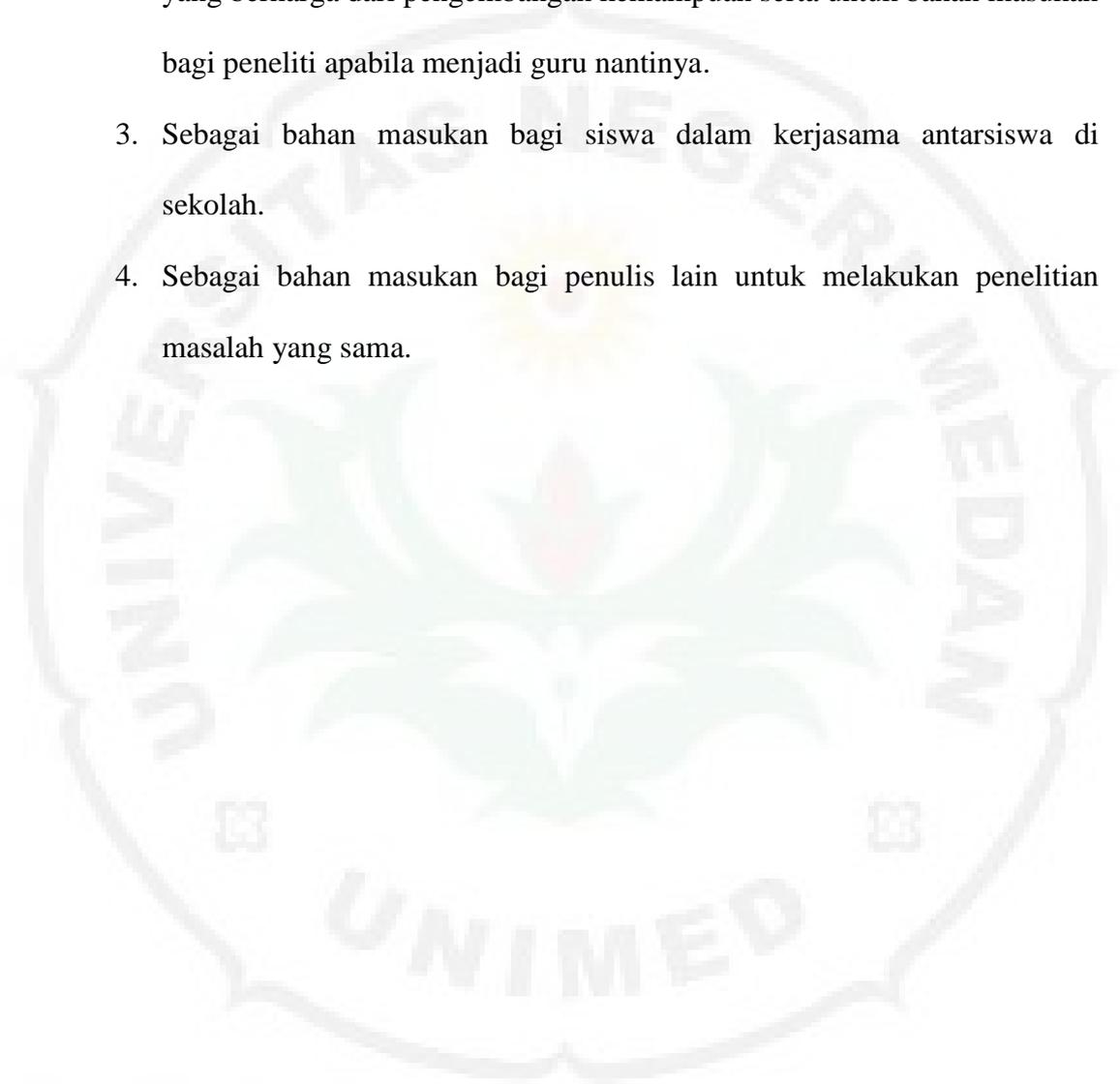
Tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui Pengaruh pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Tehnik Sociodrama dalam Meningkatkan Kerjasama Antar siswa Kelas VIII A di SMP Immanuel Medan.”

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan siswa terhadap Kerjasama Antar siswa

2. Melatih diri untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh pengalaman yang berharga dari pengembangan kemampuan serta untuk bahan masukan bagi peneliti apabila menjadi guru nantinya.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam kerjasama antarsiswa di sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis lain untuk melakukan penelitian masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY